

**EFIKASI DIRI PETANI TEMBAKAU
(Studi Pada Masyarakat Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo
Kabupaten Temanggung)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

oleh:

Asmawati Eka Lestari

NIM 14250045

Pembimbing:

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag.

NIP 19701010 199903 1 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: B-1509 /Un.02/DD/PP.05.3/08/2018**

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**EFIKASI DIRI PETANI TEMBAKAU (STUDI PADA MASYARAKAT DESA
LEGOKSARI KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG)**

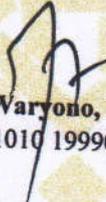
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Asmawati Eka Lestari
NIM/Jurusan : 14250045/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 30 Juli 2018
Nilai Munaqasyah : 84.1 (B+)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

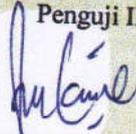
Ketua Sidang/Penguji I,


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002

Penguji II,


Andayani, S.IP, MSW
NIP 19721016 199903 2 008

Penguji III,


Noorkamilah, S.Ag, M.Si.
NIP 19740408 200604 2 002

Yogyakarta, 30 Juli 2018

Dekan,




Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Asmawati Eka Lestari

NIM : 14250045

Judul Skripsi : EFIKASI DIRI PETANI TEMBAKAU (STUDI PADA MASYARAKAT DESA LEGOKSARI KECAMATAN TLOGOMULYO KABUPATEN TEMANGGUNG)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2018

Mengetahui:
Ketua Program Studi

Pembimbing

Andayani, S. IP, MSW
NIP: 19721016 199903 2 008

Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag.
NIP: 19701010 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asmawati Eka Lestari
NIM : 14250045
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Tembakau (Studi Kasus di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan sesuai ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka penyusun bersedia mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Juli 2018

Yang menyatakan,



Asmawati Eka Lestari
NIM. 14250045

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya:

Nama : Asmawati Eka Lestari
NIM : 14250045
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Lamuk, Legoksari, Tlogomulyo, Temanggung

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepas jilbab pada foto Ijazah Sarjana. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Yogyakarta, 05 Juli 2018

Yang menyatakan,



Asmawati Eka Lestari
NIM. 14250045

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah skripsi ini aku persembahkan kepada :

Kedua orangtuaku Bapak Jumiran dan Ibu Yatimah

Almamater tercinta Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

“Orang-orang yang paling berbahagia tidak selalu memiliki hal-hal yang terbaik, mereka hanya berusaha menjadikan yang terbaik dari setiap hal yang hadir dalam hidup”

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum wr.wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita, khususnya dari awal hingga akhir penyusunan skripsi dengan usaha yang sudah maksimal dan cambuk semangat dari orang-orang terdekat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas akhir dalam masa perkuliahan dan syarat memperoleh gelar sarjana pada program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Judul yang penulis ajukan adalah **Efikasi Diri Petani Tembakau (Studi Pada Masyarakat Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung)**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Phd. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjanah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Andayani. S.IP, MSW, selaku Kepala Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
4. Aryan Torrido, S.E, M,Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu mengarahkan dalam segala hal akademik selama perkuliahan.

5. Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M.Ag, selaku pembimbing skripsi yang senantiasa bersabar dalam membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Seluruh Dosen pengajar dan staff di lingkungan Dakwah dan Komunikasi, wabilkhusus para dosen jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial.
7. Kedua orang tuaku tersayang Bapak Jumiran dan Ibu Yatimah yang senantiasa memberikan semangat pengorbanan waktu, kasih sayang dan perhatian dalam membesarkanku sampai saat ini, serta doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku dalam mewujudkan cita-cita.
8. Sahabat Ilmu Kesejahteraan Sosial 2014, yang sudah menjadi teman berjuang dalam suka dan duka selama masa perkuliahan.
9. Kepada seluruh masyarakat dan jajaran pemerintah Desa Legoksari yang telah membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
10. Kepada Bapak Lukman Sutopo selaku Anggota Asosiasi Petani Tembakau Indonesia (APTI) yang telah membantu dalam memberikan arahan sewaktu penelitian.
11. Kelompok KKN Dusun Karang, Desa Terbah, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PPS (Praktik Pekerja Sosial) Al Ikhlas Sentolo Kulonprogo.

13. Sahabatku Nahdiyana Fitri Hidayah yang selalu mendengar curhatan dari kuliah awal semester sampe akhir.
14. Sahabat satu atap Tika, Rina dan Afina yang telah mengisi hari-hariku dan menyemangati dalam proses penyusunan skripsi.
15. Sahabat senasib seperjuangan tercinta Arizka Endah Cahyani yang selalu mendengar keluah kesah dan memberikan penguatan dalam menyelesaikan tugas akhir.
16. Sahabat curhat Khoirin Nida yang selalu siap mendengar curhatan dikala sedang senang dan sedih.
17. Kepada partnershipku Mas Nur yang selalu membantu baik semangat dan waktunya dalam masa penyelesaian tugas akhir.
18. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan masa studi dalam perkuliaahan ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan segala Rahmat dan Ridho-Nya sebagai balasan atas segala keikhlasannya. Kenikmatan hidup, suka, duka, jernihnya kalbu dan bahagia dunia akhirat. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat penyusun berikan semoga bermanfaat dunia akhirat.

Yogyakarta, 05 Juli 2018

Penyusun

Asmawati Eka Lestari
14250045

ABSTRAK

Masyarakat petani tembakau dihadapkan permasalahan dengan merasakan cuaca yang tidak mendukung, sistem harga ekonomi pasaran yang tidak jelas dan sulitnya petani tembakau dalam mengakses dana program pengembangan. Komoditas panen tembakau mengalami penurunan bahkan kegagalan ketika cuaca buruk hampir 50% tanaman tembakau mengalami kegagalan, sehingga aktivitas profesi pertanian tembakau mengalami ketidakpastian.

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat petani tembakau yang bisa memberikan keterangan tentang efikasi diri yang bekerja sebagai buruh tani, pekerja pembantu rumah tangga, petani pemilik lahan, pemerhati petani tembakau setempat. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah dengan proses observasi, *life history*, wawancara mendalam dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber efikasi diri petani tembakau diperoleh dari 4 hal, yakni 1).Pengalaman keberhasilan petani tembakau dalam melakukan aktivitas menekuni usaha bercocok tanam tembakau akan menumbuhkan dan menambahkan harapan, sedangkan kegagalan yang berulang yang pernah dialami petani tembakau akan memberikan kelemahan.2).Pengalaman orang lain akan menimbulkan keyakinan bahwa petani tembakau juga akan mengalami keberhasilan yang sama apabila usaha dilakukan secara intensif dan maksimal. 3).Persuasi verbal berupa arahan untuk menggerakkan usahanya lebih kompeten agar bisa bangkit dari kegagalannya.4).Tingkat kondisi emosional fisiologis petani tembakau sesuai dengan perilakunya akan mempengaruhi pelaksanaan usaha pertanian demi tercapainya hasil produktivitas yang baik dan peningkatan hasil produksi. Dampak efikasi diri petani tembakau terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Legoksari adalah hubungan interaksi sosial semakin erat, nilai kerukunan tetap tercipta dan partisipasi masyarakat yang baik. Peningkatan efikasi diri petani tembakau memberikan peluang modal pemenuhan kebutuhan ekonomi semakin lancar dan selalu tercukupi.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Petani tembakau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori	17
G. Metode Penelitian	26
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II PROFIL SENTRAL TEMBAKAU DESA LEGOKSARI	33
A. Alam Hijau dan Tanah Subur Desa Legoksari	33
B. Deskripsi Budaya Masyarakat Desa Legoksari	38
C. Guyub Rukun Masyarakat Petani Tembakau.....	40
D. Gambaran Ekonomi Penduduk Desa Legoksari	44

BAB III Gambaran Sefl-Efficacy Petani Tembakau	48
A. Sumber efikasi diri petani tembakau dalam menganggapi kegagalan di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabuapaten Temanggung.....	48
1. Pengalaman Keberhasilan	48
2. Pengalaman Orang Lain	54
3. Persuasi Verbal.....	60
4. Kondisi fisiologis dan emosional Petani Tembakau	65
B. Dampak Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Tembakau Terhadap Sosial Ekonomi	70
1. Dampak Sosial	71
2. Dampak Ekonomi.....	74
BAB IV PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Legoksari.....	35
Tabel 2.2 Sarana Pendidikan Desa Legoksari Tahun 2017.....	43
Tabel 2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Legoksari	44
Gambar 2.1 Wilayah desa Legoksari	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara beriklim tropis, memiliki tanah yang subur dan hasil alam yang sangat beranekaragam khususnya di bidang pertanian. Berbagai jenis hasil pertanian tumbuh subur di Indonesia baik bersifat seragam di berbagai wilayah maupun yang spesifik di wilayah tertentu. Keanekaragaman hasil alam tersebut karena dipengaruhi oleh kondisi tanah, dataran dan cuaca masing-masing di wilayah Indonesia. Indonesia terbagi wilayah dataran rendah dan dataran tinggi dengan kriteria kondisi wilayah pembagiannya. Dataran tinggi biasanya identik dengan daerah pegunungan yang terlihat hijau karena banyak tanaman-tanaman yang tumbuh dengan subur.

Sebagian besar kondisi wilayah Kabupaten Temanggung merupakan daerah pegunungan, sehingga pada umumnya berhawa dingin dengan suhu rata-rata berkisar 20-30°C.¹ Sebagaimana wilayah lain di Indonesia Kabupaten Temanggung memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan. Kondisi wilayah pedesaan di Kabupaten Temanggung berada di lereng gunung Sumbing dan gunung Sindoro. Pedesaan pada umumnya di wilayah kabupaten Temanggung identik dengan

¹ BPS Kabupaten Temanggung, *Temanggung dalam Angka 2017*, (Temanggung: BPS Kabupaten Temanggung, 2017), hlm 5.

kondisi daerah yang asri, hijau, bebas polusi udara, iklim yang dingin serta tanah yang subur. Sehingga cocok untuk bertani dengan menanam tanaman. Kondisi tersebut menjadikan sebagian besar berprofesi sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Temanggung tahun 2016, sebanyak 241.525 jiwa berprofesi sebagai petani, di susul 59.258 jiwa berprofesi di bidang perdagangan, 44.903 jiwa berprofesi di sektor jasa, 28.874 jiwa berprofesi di sektor jasa industri, sebanyak 19.276 jiwa berprofesi di bidang jasa bangunan, 11.276 jiwa berprofesi sebagai jasa transportasi angkut dan 5.903 jiwa dengan profesi lain-lain.²

Data tersebut menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mendominasi di Kabupaten Teamanggung. Sektor pertanian (*Agriculture*) di kabupaten Teamanggung dihasilkan oleh lima sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor perkebunan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan yang terakhir adalah sub sektor perikanan. Dari beberapa sub sektor tersebut yang menjadi komoditas pertanian unggulan yaitu sub sektor perkebunan yang meliputi kopi dan tembakau. Hasil produktivitas tanaman kopi Arabica tahun 2016 mencapai 800,01 Ton dan Kopi Robusta 4.583,33 Ton. Meskipun demikian, hasil produktivitas tanaman kopi lebih kecil dibandingkan dengan tanaman tembakau yang mencapai 6.041,18 Ton setiap kali musim tembakau

² BPS Kabupaten Temanggung, *Temanggung dalam Angka 2017* , (Temanggung: BPS Kabupaten Temanggung, 2017), hlm 44-45.

dalam setahun.³ Komoditas perkebunan tembakau ini memiliki nilai produksi yang tinggi dibandingkan dengan komoditas perkebunan yang lain.

Tingginya produktivitas tembakau di wilayah Kabupaten Temanggung dipengaruhi oleh kondisi tanah dan iklim yang cocok untuk pertumbuhan tembakau. Seperti di daerah lereng Gunung Sumbing tepatnya desa Legoksari yang letaknya di dataran tinggi dan memiliki suhu yang cocok untuk budidaya perkebunan tembakau. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum*) merupakan komoditas yang dibudidayakan di wilayah desa Legoksari dengan pengelolaan tanah 400 ha di dalam wilayah desa dan 220 ha tanah luar desa. Kondisi tanah dataran tinggi yang memiliki kesesuaian pertumbuhan tanaman tembakau yaitu sekitar 1800 MDPL. Tanaman tembakau di desa Legoksari sangat dijaga kualitas dan mutunya dalam proses produksi mulai dari budidaya dan pengolahan. Jenis tanaman tembakau yang dikembangkan oleh masyarakat desa Legoksari yaitu tanaman tembakau variates *Kemloko*. Jenis tanaman tembakau variates *Kemloko* merupakan jenis tanaman tembakau unggulan di desa Legoksari yang memiliki daya tahan penyakit tanaman dan bakteri.⁴

Produktivitas tanaman tembakau khas dari masyarakat Legoksari adalah memiliki aroma dan tekstur yang sangat khas, petani biasa menyebutnya dengan Tembakau *Srinthil*. Budidaya tanaman tembakau di desa Legoksari merupakan budaya kearifan lokal yang sangat dijaga dan

³ BPS Kabupaten Temanggung, *Temanggung dalam Angka 2017*..... hlm.119-120

⁴ Wawancara kepada Bapak Sutopo selaku Anggota Assosiasi Petani Tembakau Kabupaten Temanggung, 29 Oktober 2017.

selalu dikembangkan oleh masyarakat. Pengembangan budidaya tembakau yang terkenal di daerah lereng Gunung Sumbing adalah *srinthil* dengan kualitas tembakau termahal di Indonesia. Maka, tidak heran masyarakat sering menyebut bahwa desa Legoksari merupakan negeri tembakau nomer satu. Di samping itu wilayah penghasil tembakau desa Legoksari sangat berbeda dengan wilayah yang lain, karena dari jenis tanaman tembakau, cara pengolahan dan pengemasan sangat berbeda dari daerah yang lain.⁵

Jumlah penduduk desa Legoksari sebanyak 1712 jiwa dengan rincian jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani sebanyak 877 jiwa.⁶ Masyarakat petani tembakau di desa Legoksari memiliki pekerjaan yang menggunakan sistem waktu kerja dari pagi sampai sore hari (*full time*) dari penanaman sampai panen raya. Dari hasil perolehan produktivitas panen tembakau dari lahan yang dimiliki masyarakat cenderung menghasilkan tembakau yang selalu tetap tanpa adanya penambahan dalam setiap tahunnya. Namun beberapa tahun terakhir ini masyarakat mulai merasakan bahwa wilayah desa Legoksari mengalami permasalahan komoditas tembakau.

Salah satu Anggota APTI (Asosiasi Petani Tembakau Indonesia) Bapak Sutopo menjelaskan bahwa resiko kondisi permasalahan komoditas petani tembakau yang biasanya terjadi di masyarakat dihadapkan dengan beberapa resiko, yakni: *pertama*, sistem ekonomi yang dikendalikan oleh pasar, akibatnya sangat rentan terhadap fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh beberapa aktor mulai dari tengkulak, juragan dan *grader* hingga pabrik.

⁵ Ibid., wawancara...

⁶ Data Desa Legokari per November 2017

Kedua, pertanian tembakau juga sangat rentan terhadap perubahan cuaca dan iklim pada sisi lain luas lahan pertanian sebagai basis kehidupan utama semakin terfragmentasi karena diwariskan oleh generasi berikutnya. *Ketiga*, Masyarakat petani tembakau merupakan golongan industri menengah kecil, sangat kesulitan untuk mengakses program-program pemanfaatan Dana Bagi Hasil (DBH)-Cukai Hasil Tembakau (CHT) yang sebenarnya mereka sangat membutuhkan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan baku tembakau yang nantinya akan mempengaruhi persaingan harga di pasaran. Persaingan harga di pasaran jika tidak sesuai dengan hasil olahan tembakau maka, pendapatan dari hasil panen tembakau kurang untuk memenuhi modal kebutuhan hidup dan modal tanam selanjutnya.⁷

Salah satu masalah utama yang dialami oleh petani tembakau desa Legoksari pada tahun 2016 yakni gagal panen akibat pengaruh cuaca. Kualitas tembakau yang dihasilkan menjadi turun dan mempengaruhi harga jualnya di pasaran, sehingga masyarakat tidak bisa menerima upah sesuai yang diharapkan. Kondisi tersebut tentu saja berimbas pada produksi tembakau selanjutnya yang mana petani harus mencari modal tambahan melalui Bank ataupun juragan. Sehingga dalam mencari alternatif modal pemenuhan kebutuhan masyarakat petani mencari modal pinjaman di Bank dan para pemilik modal. Di sisi lain masyarakat juga mencari modal pemenuhan kebutuhan dengan bekerja sampingan di sektor non-pertanian seperti mencari kerja sampingan menjadi buruh bangunan, pembantu rumah

⁷Wawancara kepada Bapak Sutopo selaku Anggota Asosiasi Petani Tembakau Kabupaten Temanggung, 29 Oktober 2017.

tangga dan menjaga toko di kota. Pemenuhan kebutuhan masyarakat petani tembakau biasanya yang ditanggung dalam setiap kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, bayar Pajak Bumi Bangunan, membeli sembako dalam bentuk lain masyarakat terkadang menginvestasikan pembelian berwujud aset bergerak dan tidak bergerak.⁸

Sejumlah resiko kondisi komoditas tanaman tembakau menyebabkan terjadinya permasalahan kesejahteraan yang dialami petani. Seperti panen tembakau mengalami penurunan bahkan kegagalan. Ketika cuaca buruk hasil hampir 50% tanaman tembakau mengalami kegagalan sehingga tidak jarang jika masyarakat desa Legoksari mengalami kerugian. Hujan turun secara terus menerus menjadikan harga tembakau mengalami kemerosotan. Biasanya ketika hujan belum turun atau cuaca sangat baik harga jual tembakau mencapai Rp 250 ribu per kilogram, namun ketika hujan sudah turun harga jual tembakau hanya berkisar Rp 75 ribu hingga Rp 80 ribu per kilogram.⁹ Hal tersebut terjadi beberapa tahun terkakhir ini, sehingga pendapatan hasil tembakau yang didapat oleh masyarakat mengalami penurunan. Akibat situasi tersebut masyarakat akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Hal ini terjadi karena, pemerataan pendapatan utama yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat petani tembakau mengalami penurunan.

⁸*Ibid*, wawancara...

⁹<https://jateng.antaranews.com/detail/srinthil-tak-keluar-maksimal-karena-terguyur-hujan.html> diakses pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 11.20.

Berdasarkan urian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang efikasi diri petani tembakau dalam menghadapi kegagalan panen di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung. Hal tersebut perlu diteliti untuk mengetahui perilaku dan usaha petani saat produksi utama (tembakau) sedang tidak panen atau dalam ketidak pastian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peniliti adalah.

1. Bagaimana efikasi diri petani tembakau dalam menghadapi kegagalan hasil panen di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung?
2. Bagaimana efikasi diri petani tembakau berdampak kepada sosial ekonomi di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui beberapa fokus permasalahan yang ditulis oleh peneliti, diantaranya:

1. Mengkaji efikasi diri petani tembakau dalam menghadapi kegagalan hasil panen di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.
2. Mengetahui dampak efikasi diri petani tembakau terhadap sosial ekonomi di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

D. Manfaat Penelitian

Penulis dalam melakukan penelitian tentang pola peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau, memiliki harapan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dan kegunaan secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih guna menambah konsep dan teori dalam Ilmu Kesejahteraan sosial. Khususnya yang berkaitan dengan efikasi diri petani tembakau.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan penulis mengenai kesejahteraan masyarakat khususnya efikasi diri petani tembakau di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.
- b. Dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi pemerintah desa dalam penerapan strategi bertahan hidup masyarakat petani tembakau sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan keaslian dan relevansi pada fokus penelitian ini, maka penulis perlu adanya peninjauan tentang penelitian yang telah ada. Kajian mengenai tembakau buka kajian yang baru terdapat beberapa tulisan diantaranya:

Pertama, Ketergantungan Petani Tembakau Terhadap Sistem Kemitraan Perusahaan di desa Bansari Temanggung. Skripsi yang ditulis oleh Alfiana Rachmawati mahasiswa Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor tahun 2014. Metode penelitian yang digunakan dengan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif yang menggunakan instrumen terstruktur (kuesioner) dan wawancara. Sampel penelitian yang ditentukan untuk mengetahui tingkat akses dan ketergantungan petani tembakau yang dipilih dalam satu dusun Banaran yang sudah terdaftar sebanyak 65 responden dengan 18 responden yang tergabung dengan kemitraan dan 47 responden yang tidak tergabung dengan kemitraan. Pengolahan data menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2017. Indikator dalam skripsi ini mekanisme kemitraan di desa Bansari terbentuk atas pengajuan kerja sama dengan PT Djarum sejak tahun 2011 dengan beberapa pihak yang terlibat. Mekanisme hubungan kemitraan dan posisi petani dalam kemitraan dipengaruhi beberapa faktor penerimaan sosialisasi dan tingkat akses petani. Hubungan penerimaan sosialisasi berbanding balik dengan tingkat akses petani. Hal tersebut dikarenakan jumlah 18 petani yang menerima sosialisai terikat kontrak kemitraan dengan pabrik rokok pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kemitraan yang terbentuk menghambat kemudahan akses petani dalam pemenuhan kebutuhan pada faktor produksi teknologi, finansial dan pasar. Kemudian pada tahun 2012 petani memutuskan untuk bekerja secara mandiri tidak bermitra dan hanya bekerja sama dengan tengkulak dan kemampuan akses petani juga lebih baik.

Perbedaan kondisi ketergantungan dan akses petani dapat dilihat dari 18 responden yang awalnya pada tahun 2011 bermitra kemudian memutuskan tidak bermitra pada tahun 2012. Saat bermitra akses petani sulit karena harus menyesuaikan dengan kontrak kemitraan, sehingga ketergantungan petani terhadap mitra pun tinggi. Berbeda ketika petani tidak lagi melanjutkan kemitraan. Petani dapat mudah mengakses seluruh kebutuhan faktor produksi sesuai dengan keinginan masing-masing. Ketergantungan petani pun rendah, karena petani tidak lagi menjalin hubungan dengan kemitraan dengan siapapun. Petani dapat dengan mudah menentukan sumberdaya pengganti ketika sumber daya yang biasa digunakan tidak dapat dipakai. Namun, ketika bermitra mau tidak mau petani harus mencari dan menyesuaikan dengan sumberdaya yang diinginkan oleh mitra.¹⁰

Kedua, Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani tembakau di Kabupaten Jember. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hesti Herminingsih di jurnal Matematika, Sains dan Teknologi, Volume 15, Nomor 1, Maret 2014. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis. Penelitian ini menggunakan pemilihan sampel yang berjumlah 40 orang petani tembakau yang dipilih secara acak di dua kecamatan. Dalam penelitian tersebut faktor-faktor yang memengaruhi perilaku masyarakat petani tembakau antara lain faktor usia petani, faktor pendidikan formal petani, faktor pendidikan non formal petani, faktor pengalaman petani, faktor jumlah anggota keluarga, faktor luas lahan, faktor

¹⁰ Alfiana Rachmawati, Skripsi *Ketergantungan Petani Tembakau Terhadap Sistem Kemitraan Perusahaan Di Desa Bansari Temanggung*, (Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014).

rasio harga, faktor frekuensi kegagalan dan faktor jenis lahan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku petani tembakau dari faktor usia petani memiliki pengaruh yang negatif. Di mana hasil analisis menunjukan bahwa semakin bertambah umur seseorang tingkat keberanian dalam mengambil risiko juga semakin kecil dan cenderung memilih cara aman dan bebas resiko walaupun menghasilkan keuntungan yang lebih kecil. Petani yang berusia lebih tua memiliki kemampuan merespon perubahan iklim lebih baik karena, lebih berpengalaman. Sedangkan usia petani yang lebih muda lebih memilih perencanaanya jangka panjang dalam merespon iklim. pengaruh tidak nyata terhadap perilaku petani tembakau.

Faktor pendidikan formal memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku petani tembakau, jadi semakin tinggi tingkat pendidikan formal petani semakin tinggi pula keberanian dalam mengambil resiko. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki hubungan signifikan terhadap kapasitas petani dalam melakukan adaptasi perubahan iklim terkait usaha tembakau. Kemudian untuk faktor pendidikan non formal memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku petani tembakau. pendidikan non formal yang meliputi pelatihan dan penyuluhan belum mampu memberikan solusi penyelesaian masalah perubahan iklim yang dihadapi oleh petani. Faktor pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku petani dan semakin berpengalaman dan berpendidikan petani lebih memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih

banyak tentang perubahan iklim dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengantisipasinya. Faktor jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku petani tembakau karena petani di daerah penelitian tidak terlalu melibatkan anggota keluarga dalam proses usaha tani keluarga. Hal tersebut didasari pada pekerjaan pra panen dan panen tembakau harus memiliki memerlukan keahlian yang khusus, sehingga petani banyak yang menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga. Faktor luas lahan memberikan pengaruh yang negative dan tidak signifikan terhadap perilaku tembakau. hal ini menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan yang dimiliki, petani lebih meilih hati-hati dalam mengambil risiko. Rasio harga tembakau memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku petani tembakau dengan hasil analisis bahwa kemampuan petani dalam menentukan harga di pasar sangat lemah dan petani dalam menerima harga tembakau tidak sesuai dengan harapan dalam penjualan tembakau.

Frekuensi kegagalan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku petani tembakau. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering petani mengalami kegagalan panen maka keinginan petani untuk mengambil risiko yang tinggi semakin rendah. Petani tembakau juga lebih menghindari kegagalan bukan menjadikan motivasi atas keagalannya. Jenis lahan yang digarap oleh petani memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap perilaku petani tembakau. Hal ini menunjukkan jenis lahan sawah atau tegalan

petani cenderung memiliki perilaku yang sama yaitu tetap berperilaku sebagai pemain aman dan tidak ingin mengambil risiko yang terlalu tinggi.¹¹

Ketiga, Pola Keruangan Kualitas Hidup Petani Tembakau di Kecamatan Tlogomulyo, Kecamatan Ngadirjo, Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Jurnal penelitian ditulis oleh Sri Purwati, Ratna Saraswati, Tuty Handayani, fakultas MIIPA Tahun 2013. Indikator konsep penelitian pola keruangan, kualitas hidup, standar mutu tembakau, aksesibilitas, lahan pertanian, tengkulak. Metodologi penelitian penelitian ini menggunakan Kuantitatif dengan pengolahan data berbasis *software* SPSS dan analisis data menggunakan analisis dekriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan semakin tinggi wilayah semakin baik kualitas kualitas tembakau, semakin mudah aksesibilitas, semakin luas lahan perkebunan tembakau, serta semakin singkat distribusi pemasaran tembakau, kualitas petani tembakau semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah wilayah, semakin rendah kualitas tembakau, semakin sulit aksesibilitas, semakin sempit luas lahan perkebunan tembakau, serta semakin panjang distribusi pemasaran tembakau, semakin rendah kualitas hidup petani tembakau.¹²

Keempat, Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Tembakau di Lereng Sumbing Gunung (Studi Kasus di desa Wonotirto dan desa Campursari

¹¹Hesti Herminingsih, *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember*, Jurnal Matematika, Saints dan Teknologi, Volume 15, Nomor 1, Maret 2014. Jurusan Agribisnis Fakultas MIIPA Universitas Terbuka Jember.

¹²Sri Purwati, Dkk, *Pola Keruangan Kualitas Hidup Petani Tembakau di Kecamatan Tlogomulyo, Kecamatan Ngadirjo, Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung*, di terbitkan Fakultas MIIPA Universitas Indonesia tahun 2013.

Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung). Jurnal penelitian ditulis oleh Widiyanto, Arya Hadi Dharmawan dan Nuraini W. Prasodjo. Dalam jurnal *Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia*, Vol. 4, No. 1 tahun 2010. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan berperan serta, wawancara mendalam dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teori konsep petani bersisi ekonomi, strategi nafkah pada berbagai kondisi dan *sustainable livelihood*. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi nafkah rumah tangga petani yang dilakukan petani berdasarkan dinamika strategi nafkah rumah tangga dikalangan petani tembakau diberbagai lapisan. Strategi nafkah rumah tangga petani tembakau berbasis sawah dengan lahan luas dalam melakukan strategi ketika situasi normal atau cuaca mendukung dalam pertanian tembakau petani melakukan strategi dengan menjalin hubungan berbasis kepercayaan terhadap juragan (grader) yang berlangsung secara turun temurun. Hal ini juga menjadi kemudahan petani dalam strategi nafkah saat situasi krisis dengan melakukan peminjaman modal kepada grader Strategi lain juga dilakukan dengan melakukan kegiatan non dengan mengakumulasikan modal ketika mengalami surplus dengan membuka usaha dan berdagang. Kemudian strategi nafkah berbasis tegal daerah pegunungan dengan lahan luas. Petani melakukan strategi hampir sama dengan trategi nafkah berbasis lahan sawah yang membedakan ketika petani mengalami surplus petani pegunungan melakukan orientasi investasi dengan membeli lahan dan untuk memenuhi kebutuhan

komsumsi baik secara primer, sekunder dan tersier. Strategi nafkah rumah tangga petani berbasis lahan awah yang sempit dengan melakukan menjalin hubungan kepercayaan dengan pemilik lahan untuk mengkases lahan yang dimilikinya dengan sistem *maro*. Petani juga melakukan strategi serabutan dengan, dimana petani bekerja dengan berusaha tani tetapi juga berusaha di bidang lain seperti bekerja menjadi buruh pabrik, buruh bangunan dan buruh kuli angkut. Strategi nafkah rumah tangga yang berbasis pegunungan dengan lahan sempit dengan melakukan sangat tergantung dengan aktivitas pertanian dengan sistem *royongan*. Petani berlahan sempit melakukan aktivitas pertanian secara bersamaan dan begantian dengan petani lain. Sementara untuk petani berlahan luas kegiatan rorongan ini dengan sistem upah. Aktivitas strategi petani dengan lahan sempit di daerah pegunungan ketika situasi mengalami kegalalan biasanya melakukan strategi berhutang kepada pedagang Cina (pedagang perantara) dengan sistem *nglimolasi* yaitu, selama kurun waktu satu musim tanam (4 bulan) mereka membayar 1,5 kali dari uang yang dipinjam.¹³

Kelima, Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau di Kabupaten Wonosobo. Jurnal penelitian ditulis oleh Budi Cahyono, Universitas Sultan Agung Semarang. Dalam Jurnal EKOBIS, Vol. 15, No. 1 Januari 2014. Metode penelitian ini menggunakan action research dengan pendekatan deskriptif analisis.

¹³ Widiyanto, dkk, *Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Tembakau Di Lereng Sumbing Gunung (Studi Kasus di Desa Wonotirto dan Desa Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)*, jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Vol. 4, No. 1 tahun 2010

Pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan studi literature, observasi responden, wawancara secara terstruktur mendalam dan melakukan Focus Group Discussion (FGD). Subjek dalam penelitian ini adalah petani tembakau, tokoh masyarakat, perangkat desa dan perangkat kecamatan. Penelitian ini menunjukkan bahwa modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat antara lain pemahaman nilai-nilai dan norma, rasa memiliki di antara anggota, jaringan kerjasama, rasa kepercayaan dan jaminan keamanan para anggota, saling memberi satu sama lain, saling berpartisipasi dan bersikap proaktif. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan sosial berbasis lembaga atau kelompok organisasi dan pengembangan masyarakat. Penguatan modal sosial sendiri memfokuskan pada aspek kepercayaan, mutual respect dan mutual benefit serta memperhatikan faktor budaya dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Peran modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan petani tembakau ditunjukkan dengan berbagai cara optimalisasi modal sosial. *Pertama*, dengan cara memberikan pembinaan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya. *Kedua*, bimbingan dalam pemasaran hasil produksi. *Ketiga*, pelatihan teknisi bertani dan bercocok tanam yang efektif. *Keempat*, bantuan sarana dan prasarana berupa pupuk, alat rajang tembakau dan obat-obatan. *Kelima*, adanya pelatihan terkait dengan akses modal bagi para petani.¹⁴

Adapun perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan di atas, bahwasanya fokus penelitian pada perilaku petani tembakau, kualitas hidup

¹⁴ Budi Cahyono, *Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo*, Jurnal EKOBIS, Vol. 1 Januari 2014. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

petani tembakau, strategi rumah mencari nafkah petani tembakau serta modal sosial kesejahteraan petani tembakau. Sedangkan penelitian yang sudah dikaji oleh peneliti adalah strategi bertahan hidup masyarakat petani tembakau beserta dampak sosial dan ekonomi dari strategi bertahan hidup petani tembakau untuk melihat strategi atau cara masyarakat petani tembakau bisa bertahan hidup dalam kondisi kegagalan. Lokasi penelitian yang dijadikan tempat penelitian juga berbeda yakni di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian *Self-Efficacy*

Menurut pandangan Islam, kerja merupakan sesuatu yang digariskan bagi manusia. Bekerja adalah sesuai dengan kodratnya sekaligus menjadi cara guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agama juga menjadikan kerja sebagai cara umat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ajaran Islam mendorong semua orang untuk mendekatkan diri kepada Allah. Mendorong semua orang supaya berusaha sungguh-sungguh menguasai pekerjaannya. Bahwasanya tiap pekerjaan yang baik tentu dapat bernilai ibadah.¹⁵

Sebagai agama yang bertujuan mengantarkan manusia kepada kesejahteraan dunia dan akhirat, lahir dan batin, Islam telah membentangkan dan merentangkan pola hidup yang ideal dan praktis. Pola hidup Islam tersebut dengan jelas dalam Al Qur'an dan terurai

¹⁵ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2013), hlm. 77.

dengan sempurna dalam Sunnah Rasulullah S.A.W. Dengan ruh iman yang berkedap mesra dalam dada, maka setiap muslim menghadapi dua aspek untuk memproduksi kebaikan atau amal shaleh yang sebaik-baiknya, yang meliputi aspek ibadah dan mu'amalah (budaya sosial, kemasyarakatan, ekonomi dan lain-lain) yang lazim juga diformulasikan sebagai "*hablun minallah*" dan "*hablun minannas*". Dengan ibadah seseorang berhubungan dengan Allah secara sesuai dengan contoh-contoh dan garis-garis sunah Rasul. Aspek ibadah inilah yang mewarnai dan memberikan pengahayatan kepada aspek mu'amalah agar berjalan secara terarah pada jalan yang di ridhai Allah.¹⁶

Agama sangat berperan dalam menentukan etika seseorang bisa bekerja. Di dalam prespektif Islam, iman, ilmu dan amal merupakan serangkaian syarat untuk saling menyempurnakan. Konsep dalam serangkaian syarat tersebut bisa digali dan dirumuskan secara tersendiri dalam karakteristik sikap diri seseorang untuk bertingkah laku. Karakteristik tersebut menggambarkan sikap tingkah laku seseorang bisa bekerja karena bekerja dengan meneladani sifat-sifat ilahi dan meneladani petunjukNya. Orang yang memiliki kesadaran akan potensi diri yang dikaruniakan dapat dihubungkan dengan sifat-sifat ilahi, pada dasarnya merupakan amanah yang mesti dimanfaatkan sebaik-baiknya secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran agama (Islam) yang diimani. Beberapa ayat dan hadis Rasul SAW jelas tidak sedikit yang

¹⁶ Hamzah Yaqub, Etos Kerja Islam: petunjuk pekerjaan yang halal dan haram dalam syari'at islam, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992), hlm. 6.

menyuruh atau mengajarkan supaya orang Islam giat dan aktif bekerja. Hal ini memiliki artian bahwa seseorang agar bisa memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sekaligus memanfaatkan dan menjaga *sunatullah* di alam ini.¹⁷ Seperti dalam: QS. Al Isra' ayat 26 yang mengandung ajaran tentang sikap hidup hemat. QS. An Nahl ayat 93 yang mengajarkan agar orang Islam mempunyai sikap tanggung jawab dalam bekerja. Al Hasyr ayat 18 mengandung pendidikan agar mereka mengembangkan visi ke depan dan belajar dari pengalaman dan QS Al Imran ayat 159 yang memerintahkan manusia untuk bersikap tawakal.¹⁸

Mencapai tujuan hidup setiap manusia pasti diberi beban oleh Allah S.W.T sesuai dengan keanggupan dan kemampuan mereka. Allah S.W.T memberikan pahala melebihi apa yang telah diusahakan oleh manusia dan balasan yang seimbang dengan kejahatan yang telah dilakukannya. Allah mendorong manusia agar mengerjakan perbuatan yang mudah dikerjakan sesuai dengan watak dan karakternya. Adanya keinginan yang tertanam dalam diri seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang baik akan memberikan kemungkinan bagi seseorang tersebut untuk mendapatkan jalan kemudahan pekerjaan itu bisa berhasil. Jika seseorang terdorong oleh semangat untuk mengerjakan pekerjaan yang baik maka semakin bertambah indikator berhasil dalam diri seseorang tersebut.

¹⁷ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press. 2013), hlm. 121.

¹⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islam*, hlm. 128.

Albert Bandura dikutip oleh Jess Fiest dan Gregory J Fiest mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan manusia pada kemampuan mereka untuk melatih sejumlah ukuran pengendalian terhadap fungsi diri mereka dan kejadian-kejadian dilingkungkannya. Bandura juga meyakinkan efikasi diri adalah fondasi keagenan manusia. “Manusia yang percaya dapat sesuatu, memiliki potensi untuk mengubah kejadian-kejadian dilingkungkannya, lebih suka bertindak dan lebih dekat pada kesuksesan dari pada yang rendah efikasi dirinya.”¹⁹

Bandura (1997) dikutip oleh Nur Ghufon dan Rini Risnawati mengatakan bahwa efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.²⁰

Locke dkk, mengatakan bahwa self-efficacy yang tinggi akan menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas. Self-efficacy menurut Bandura adalah keyakinan diri seseorang akan kemampuan-kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu hal. *Self-Efficacy* merupakan penilaian terhadap kemampuan diri seseorang. Schunk; Bandura; Parares dan Miller dalam Feldman

¹⁹ Jess Fiest dan Gregory J. Fiest, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, terj. Smita Prathita Sjahputr, (Jakarta: Salemba, 2010), Hlm. 415.

²⁰ M, Nur Ghufon dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 2010. Hlm.75.

menyatakan bahwa *self-efficacy* mengacu pada harapan yang dipelajari seseorang bahwa dirinya mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Bandura menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan perasaan, penilaian seseorang mengenai kemampuan dan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang diberikan padanya.²¹

Menurut Pajares *self-efficacy* adalah penilaian terhadap kompetensi diri dalam melakukan suatu tugas khusus dalam konteks yang spesifik, selanjutnya Marsh, Walker dan Debus menyatakan *self-efficacy* fokus pada kemampuan menyelesaikan sejumlah tugas dengan sukses. Mayers mengungkapkan bahwa *self-efficacy* adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa dirinya kompeten dan efektif dalam melakukan tugas.²²

Dari uraian-uraian di atas maka, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan sebuah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah yang ada dilingkungannya.

Menurut Bandura (1997) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah sumber informasi tersebut.²³

a. Pengalaman Keberhasilan (*Mastery Experience*)

²¹ Miftahun Ni'mah Suseno, Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa, (Jakarta Pusat: Ash-Shaff Yogyakarta), 2012. Hlm.115.

²² Ibid., hlm. 116.

²³ Nur Gufron, Rini R,S, *Teori-teori Psikologi*.,Hlm. 73-81.

Sumber Informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus. Pengalaman keberhasilan dan kegagalan yang didapat oleh petani tembakau dengan cara memperkuat motivasi dirinya untuk mengarahkan dan mengembangkan cara-cara sukses petani dalam mencapai target untuk menyelesaikan pekerjaannya.

b. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya. Jika petani tembakau gagal dalam mengerjakan usaha tembakau beberapa

petani melakukan observasi pengalaman keberhasilan orang lain untuk mengikuti hal yang sama sebagai peningkatan efikasi diri petani.

c. *Persuasi Verbal (Verbal Persuasion)*

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinan-keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (1997), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau dinikmati individu. Dalam kondisi yang menekan pada kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Bentuk persuasi verbal petani tembakau yang dijadikan sebagai peningkatan efikasi diri dengan mendapatkan saran dari masyarakat yang mendapat pengalaman berhasil dalam melakukan pekerjaannya.

d. *Kondisi Fisiologis (Physiological State)*

Individu akan meniadakan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda

ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu. Perubahan tingkah laku petani tembakau akibat dari kegagalan panen memberikan adaptasi keadaan fisiologis seperti petani mengalami kecemasan dan stres. Jika perubahan kondisi fisiologis tersebut berlebihan maka tidak dapat meningkatkan efikasi diri petani namun jika hal itu terjadi pada kondisi fisiologis petani dengan wajar maka bisa meningkatkan efikasi diri petani.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama yaitu, pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*) dan kondisi fisiologis (*physiological state*). Dari ukuran informasi pengalaman tersebut seseorang dapat menentukan keberhasilan mengerjakan suatu pekerjaan tertentu dengan kompeten. Pada dasarnya karakteristik kepribadian terpenting karena, menjadi determinan prioritas perilaku seseorang.²⁴

Teori *Self Efficacy* tidak hanya memiliki hubungan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, namun lebih menekankan pada ukuran kemampuan seseorang dalam berfikir dan bertindak bahwa ia yakin akan kemampuannya untuk bisa berhasil dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. *Self Efficacy* tidak sepenuhnya muncul dalam diri seseorang, melainkan berkembang dalam diri seseorang

²⁴ Howard S Friedman, *Kepribadian: teori klasik dan riset modern*, terj. Benedictine Widyasinta (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 283.

melalui kesadaran seseorang bisa mengamati akibat-akibat dari tindakan yang dilakukannya. *Reward* dan *Punishment* yang diterima dari komunitas lingkungan dimana seseorang melakukan tindakan atas persepsi diri individu dalam kemampuannya. Ketika seseorang sering mendapat *Reward* dalam melakukan tindakannya dengan mempersiapkan diri secara positif maka terbentuk keyakinan akan kemampuan dirinya. Sebaliknya jika seseorang lebih sering mendapatkan *Punishment*, akan mempersiapkan dirinya secara negatif. Seseorang akan merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan suatu pekerjaan sehingga muncul perasaan dalam diri seseorang mudah menyerah atau pesimis.

Hal tersebut juga sesuai dengan paradigma perilaku sosial mengacu pada tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan, yang berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku.²⁵ Paradigma perilaku sosial dipandang sebagai paradigma yang digunakan sebagai acuan ukur mengenai perilaku sosial (behaviorisme) masyarakat sebagai sasaran dalam konteks penelitian. Teori yang termasuk ke dalam paradigma perilaku sosial yaitu *Theory Exchange* yang dibangun oleh Goerge Homans yang memiliki pemikiran dipengaruhi oleh psikologi perilaku yaitu *reward and punishment*. Semakin besar *reward* yang didapat, semakin sering seseorang

²⁵ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. terj. Alimandan (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2007), hlm, 72.

mengulang tindakannya. Sebaliknya, semakin sering seseorang mendapatkan *punishment*, semakin dia tidak melakukan tindakannya.²⁶

Pertukaran tidak terjadi bila nilai sesuatu yang dipertukarkan itu sama. Oleh sebab itu *exchange* terjadi bila keuntungan yang didapatkan bisa menghasilkan sesuatu yang memiliki manfaat yang besar. Dengan rekomendasi lain dimana kedua belah pihak juga harus sama-sama mendapat untung dan keuntungan tersebut mengandung unsur psikologis.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Bogdan mendefinisikan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan berbagai data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang, dan sebuah perilaku yang diamati. Metode ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).²⁸

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk menggambarkan temuan secara mendalam apa yang dialami oleh subjek penelitian berkaitan dengan efikasi diri petani tembakau dalam menghadapi fenomena kegagalan panen tembakau di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

²⁶George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda...*, hlm. 78.

²⁷Ibid., hlm 79

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2016), hlm.

2. Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini berjumlah 8 orang, masyarakat petani tembakau, buruh tani, petani tembakau yang bekerja sampingan sebagai pembantu rumah tangga dan aktivis petani tembakau. Adapun obyek dalam penelitian ini merupakan permasalahan yang menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian. Obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah efikasi diri petani tembakau dalam menghadapi kegagalan panen di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara alami (*natural setting*) sumber data primer, teknik observasi ikut berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi.²⁹ Guna memperoleh data yang relevan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut ini:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi partisipasi dengan pengumpulan data mengamati secara langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam sirkulasi objek pengamatan.³⁰ Peneliti mengobservasi dengan terjun ke lapangan secara langsung ketika peneliti ikut bergabung dalam kegiatan di ladang dan kegiatan pertanian yang dilakukan informan saat berada

²⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.....hlm, 63.

³⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kaulitatif*, (Surabaya: Airlangga University Pres, 2001), hlm. 146.

di rumah selama peneliti pulang ke rumah. Untuk mengetahui fenomena yang diteliti, yaitu strategi bertahan hidup masyarakat petani tembakau di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung dengan observasi ini diharapkan data yang diperoleh akan lebih lengkap. Observasi yang telah dilakukan oleh peneliti lebih dari 10 kali.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung bertatap muka antara pewawancara dengan responden.³¹

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan teknik merekam kepada informan yang memiliki kesempatan untuk diwawancarai. Pertanyaan yang akan dikemukakan kepada informan tidak dapat dirumuskan secara pasti namun pertanyaan banyak yang akan bergantung dari kemampuan dan pengalaman peneliti untuk mengembangkan pertanyaan.

Hanya pihak yang memiliki kesempatan untuk diwawancarai, oleh karena itu teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* untuk menjadi pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Maka dari itu subyek penelitian atau informan yang diwawancara yakni, Ibu Hesti dan

³¹ Burhan Bungun, Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya..... hlm. 126.

Ibu Puji Astuti masyarakat petani tembakau yang memiliki kerja sampingan sebagai buruh tani disaat tidak musim tembakau dan panen tembakau, Ibu Jumilah dan Ibu Vita Julia masyarakat petani tembakau bekerja sampingan di kota disaat tidak musim tembakau, Ibu Jumidah dan Bapak Juwadi sebagai masyarakat petani yang menkuni tembakau dan bertani dengan menanam cabai dan bawang merah disaat tidak musim tembakau, Bapak wahyono sebagai masyarakat petani tembakau yang memiliki kerja sampingan sebagai pegawai tata usaha di kantor desa dan Bapak Sutopo sebagai masyarakat petani tembakau yang menekuni tembakau dan sebagai Anggota Assosiasi Petani Tembakau. Informan dipilih yang memiliki kualifikasi informan memahami tetang petani tembakau, informan mudah untuk dimintai keterangan dan sanggup memberikan keterangan tetang efikasi diri, intensitas waktu informa untuk bisa memberikan keterangan, informan yang memiliki pengalaman gagal kemudian menjadi bangkit dengan tetap berusaha bekerja. Waktu yang akan digunakan untuk wawancara menyesuaikan dengan pihak yang akan diwawancarai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, gambaran, notulen, dan lain

sebagainya.³² Dokumentasi yang telah dilakukan peneliti untuk menunjang data yakni terdiri dari profil desa dan peta desa.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah lereng Gunung Sumbing desa Legok sari, Kecamatan Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung.

e. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga hal utama yaitu:³³

1) Reduksi data

Proses reduksi data merupakan kegiatan analisis dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Pada tahap ini, data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi telah direduksi sesuai dengan fokus kajian tema penelitian yakni strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat petani tembakau dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh masyarakat petani tembakau berdampak pada sosial ekonomi.

2) Proses Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti diwujudkan dalam bentuk data yang berupa tabel, gambar dan

³² Moeloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hlm. 178.

³³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 129.

hasil transkrip wawancara. Semua dirancang untuk merakit informasi agar peneliti dapat melihat apa yang sebenarnya terjadi dan selanjutnya untuk menggambarkan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian data secara deskriptif agar mudah dipahami.

3) Proses Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap kesimpulan yang merupakan lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan tidak dilakukan untuk membuktikan hipotesis karena berbeda dengan penelitian kuantitatif, tetapi untuk menjawab penelitian yang sudah diajukan sebelumnya. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan keputusan tentang strategi bertahan hidup masyarakat dari yang diteliti.

f. Validitas Data

Validitas merupakan keaslian antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan dengan pemahaman yang dapat dilaporkan oleh peneliti.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu.³⁵

Triangulasi yang telah dilakukan untuk memeriksa keabsahan data strategi bertahan hidup masyarakat petani

³⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 117.

³⁵ *Ibid.*, hlm.125.

tembakau. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali data yang berupa informasi hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dikatakan sepanjang waktu. Teknik tersebut dilakukan juga dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pembahasan dalam skripsi, penulis merancang pembagian sistematika penyusunan dalam beberapa bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN, yang membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II, GAMBARAN UMUM berisi tentang gambaran umum desa Legoksari meliputi Gambaran umum wilayah desa, gambaran sosial budaya dan kondisi perekonomian masyarakat desa legoksari.

BAB III, PEMBAHASAN berisi tentang efikasi diri petani tembakau berdasarkan teori *Self Efficacy* **Albert Bandura** serta dampak efikasi diri petani tembakau terhadap sosial ekonomi masyarakat di desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung.

BAB IV PENUTUP, dalam penutup memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan oleh pemerintah desa, masyarakat dan peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efikasi diri petani tembakau, kita mengetahui bahwasanya kegagalan tindakan seseorang bukan berarti semakin menyerah dengan situasi. Peningkatan *self-efficacy* sebagai tindakan dalam diri seseorang untuk menyadari keyakinan akan kemampuan yang dimiliki sebagai tindakan dalam menanggapi permasalahan yang ada di lingkungannya. Dengan mengetahui efikasi diri petani tembakau ditumbuhkan dengan empat sumber informasi. *Pertama*, pengalaman keberhasilan petani tembakau dalam melakukan aktivitas menekuni usaha bercocok tanam tembakau akan menumbuhkan dan menambahkan harapan, sedangkan kegagalan yang berulang yang pernah dialami petani tembakau akan memberikan kelemahan, terutama jika situasi lingkungan dan keyakinan dirinya tidak mendukung. *Kedua*, Peningkatan *self-efficacy* dengan sumber pengalaman orang lain akan menimbulkan keyakinan bahwa petani tembakau nantinya juga akan mengalami keberhasilan yang sama apabila usaha dilakukan secara intensif dan maksimal. Pengamatan terhadap keberhasilan petani tembakau yang sudah mahir dalam melakukan aktivitas pertanian tembakau yang awalnya memiliki *self-efficacy* yang rendah akan sedikit berusaha untuk dapat mencapai keberhasilan yang dilakukan oleh petani lain yang berhasil. *Ketiga*, peningkatan *self-efficacy* dengan sumber persuasi verbal dengan menunjukkan perilaku yang digunakan secara efektif.

Petani tembakau mendapat sugesti agar bisa percaya bahwa masalah kegagalan panen bisa biasa diatasi dengan kondisi yang tepat bagaimana dan kapan persuasi itu diberikan. Petani tembakau diberi persuasi verbal berupa arahan untuk menggerakkan usahanya lebih kompeten agar bisa bangkit dari kegagalannya. *Keempat*, peningkatan *self-efficacy* dengan sumber tingkat kondisi emosional fisiologis petani tembakau sesuai dengan perilakunya akan mempengaruhi pelaksanaan usaha pertanian demi tercapainya hasil produktivitas yang baik dan peningkatan hasil produksi. Sehingga bisa memberikan perbaikan terhadap kondisi kesejahteraan.

Dampak efikasi diri petani tembakau terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa Legoksari hubungan interaksi sosial semakin erat, nilai kerukunan tetap tercipta dan partisipasi masyarakat yang baik. Peningkatan efikasi diri petani tembakau memberikan peluang modal pemenuhan kebutuhan ekonomi semakin lancar dan selalu tercukupi.

B. Saran

Berdasarkan pada permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu efikasi diri petani tembakau dalam menanggapi kegagalan panen tembakau, maka dari itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

- a. Pemerintah desa sering melakukan pemantuan dan evaluasi dengan masyarakat petani, tidak hanya ketika sosialisasi saja. Namun ketika masyarakat petani tembakau sedang tidak panen dengan memberikan

dorongan semangat dan solusi untuk bisa bertahan hidup tidak hanya menggantungkan kepada tembakau.

- b. Pemerintah desa ikut berpartisipasi dengan memberikan kebijakan terhadap peraturan jual beli tembakau, dengan memberikan peraturan jual beli tembakau harus ada hitam di atas putih. Terutama kepada si pembeli yang melakukan tindakan tidak jujur.

2. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat lebih cerdas dalam memenejem pendapatan sebagai modal bertahan hidup masyarakat petani ketika sedang mengalami kekurangan modal atau situasi *paceklik*.
- b. Masyarakat perlu meningkatkan aktivitas perekonomian berbasis sumber daya lokal dengan menciptakan kreativitas dari hasil panen perkebunan untuk dijadikan produk lokal. Seperti mengolah hasil panen petani baik berupa sayur dan kacang-kacangan dijadikan kreasi makanan khas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini berfokus pada strategi bertahan hidup masyarakat petani tembakau ketika panen terjadi kegagalan. Bagi peneliti selanjutnya, bisa dikaji lebih dalam dari segi budaya dalam penanaman tembakau.
- b. Peneliti selanjutnya juga bisa mengkaji lebih dalam tentang kewirausahaan sosial dengan bertani tembakau untuk melihat peluang bisnis wirausaha sebagai faktor peningkatan sosial ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alwisol, *Psikologi kepribadian*, edisi revisi. Malang: PT. UMM Press. 2006.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islam*, Surakarta: Muhammadiyah Univesity Press. 2013
- Badan Pusat Statistik, *Temanggung dalam Angka 2017*, Temanggung: BPS Kabupaten Temanggung, 2017.
- Bandura, Albert, *Self-efficacy The Exercise of Control*, New York: W.H. Freeman and Company, 1997.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format kuantitatif dan kaulitatif*, Surabaya: Airlangga University Pres, 2001.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Craighead, Edward Charles B, *The Concise Corsini Encylopedia Of Psychology and Behavioral Science*, Canada: Wiley, 2004.
- DEPDIKBUD Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Feist, Jess dan Gregory J. Fiest, *Teori Kepribadian (Theories of Personality)*, terj. Smita Prathita Sjahputri, Jakarta: Salemba, 2010.
- Friedman, Howard S, *Kepribadian: teori klasik dan riset modern*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Ghufron, Nur. M, dkk , *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hardiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Haryanto, Sindung , *Sosiologi Ekonomi*, Yogayakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

- Hidayat, Dede Rahmat , *Teori dan aplikasi psikologi kepribadian dalam konseling*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Lexy J, Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nawawi, Hadari , *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gama Press, 1995.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. terj. Alimandan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Suhada, Idad, *Ilmu Dasar Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suseno, Miftahun Ni'mah, *Pengaruh Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Efikasi Diri Sebagai Pelatih Pada Mahasiswa*, Jakarta Pusat: Ash-Shaff Yogyakarta, 2012.
- Yaqub, Hamzah, *Etos Kerja Islam: Petunjuk Pekerjaan yang Halal dan Haram dalam Syari'at Islam*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1992.

Jurnal dan Skripsi

Astuti, Endang Pudji. MIMBAR, Vol. XXVIII, No. 1 (Juni, 2012): 103-112.

Ali, Ahmad Mansur, *Analisis Self-Efficacy Pada Atlet Taekwondo (Studi Atlet Taekwondo Indonesia Dijang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)* Yogyakarta: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta Fak. Dakwah dan Komunikasi, 2012.

Cahyono, Budi, *Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo*, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jurnal EKOBIS, Vol. 1 Januari 2014.

Herminingsih, Hesti, *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember*, Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi, Volume 15, Nomor 1, Maret 2014.

Purwati, Sri, Dkk, *Pola Keruangan Kualitas Hidup Petani Tembakau di Kecamatan Tlogomulyo, Kecamatan Ngadirjo, Kecamatan Tretep Kabupaten Temanggung*, di terbitkan Fakultas MIPA Universitas Indonesia tahun 2013.

Rachmawati, Alfiana, *Ketergantungan Petani Tembakau Terhadap Sistem Kemitraan Perusahaan Di Desa Bansari Temanggung*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2014.

Widiyanto, dkk, *Strategi Nafkah Rumah Tangga Petani Tembakau Di Lereng Sumbing Gunung (Studi Kasus di Desa Wonotirto dan Desa Campursari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung)*, jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi dan Ekologi Manusia, Vol. 4, No. 1 tahun 2010.

Wawancara

Wawancara dengan aktivitis APTI Desa Legoksari (Bapak Sutopo) pada tanggal 29 Oktober 2017, 30 Oktober 2017 pada pukul 10.00, 3 Maret 2018 pukul 08.30, 10 Maret 2018 pukul 09.45 WIB, 8 April 2018 pukul 10.15 WIB.

Wawancara dengan tokoh agama Desa Legoksari (Bapak Maftkhuhamim) pada tanggal 2 Maret 2018 pada pukul 14.00 WIB.

Wawancara kepada Bapak Juwadi pada tanggal 10 Maret 2018 pukul 17.52 WIB dan 21 Maret 2018 pada pukul 16.30 WIB.

Wawancara Kepada Bapak Wahyono Pada Tanggal Tanggal 4 April 2018 pukul 18.45 WIB dan 6 April 2017 pukul 13.30 WIB.

Wawancara dengan Bu Jumilah pada tanggal 21 Maret 2018 Pukul 16.30 WIB , 23 Maret dan 25 Maret 2018 Pada pukul 19.45 WIB.

Wawancara Kepada Jumidah pada tanggal 22 April dan 31 Maret 2018 pada pukul 14.00 WIB.

Wawancara kepada Bu Hesti Pada Tanggal 20 Februari 2018. Pukul 19.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Tata pada tanggal 8 April 2018 pukul 10.00 dan 10 April 2018 pada pukul 13.20 WIB.

Internet

<https://jateng.antaraneews.com/detail/srinthil-tak-keluar-maksimal-karenaterguyur-hujan.html> diakses pada tanggal 9 Juli 2018 pukul 11.20

LAMPIRAN

A. Pemeliharaan tanaman tembakau oleh masyarakat petani tembakau desa Legoksari



B. Panen Bawang Merah oleh masyarakat Petani Tembakau desa Legoksari



C. Masyarakat petani tembakau desa Legoksari melakukan strategi menanam sayuran di ladang setelah panen tembakau.



D. Masyarakat petani desa Legoksari panen tanaman sayuran kobis



E. Masyarakat petani desa Legoksari sedang melakukan petik cabe



F. Masyarakat petani tembakau membawa hasil panen tembakau dari ladang



PEDOMAN WAWANCARA

Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Petani Tembakau (Studi Kasus Di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Kabupaten Temanggung)

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Status :
- e. Suku Bangsa :
- f. Agama :
- g. Pendidikan terakhir :
- h. Alamat :
- i. Pekerjaan :
- j. Lama masa pekerjaan :
- k. Pengehasilan perbulan :
- l. Jumlah tanggungan :

1. Bagaimana cara petani tembakau memilih bibit?
2. Bagaimana cara mengolah tanah?
3. Bagaimana cara menanggulangi penyakit?
4. Bagaimana cara menghadapi cuaca dalam setahun mulai pra panen sampai pasca panen?
5. Kapan mengganti atau membeharui alat pertanian?
6. Bagaimana stimulus atau insthink anda untuk bisa mencapai target yang baik dalam menanam tembakau?
7. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam sekali musim proses menanam tembakau?
8. Kira-kira kapan waktu pembibitan yang dilakukan?
9. Kapan masyarakat petani tembakau melakukan pengolahan tanah?
10. Kapan waktu perawatan dilakukan?

11. Kapan waktu mencari modal ketika hasil pendapatan panen tembakau kurang mencukupi?
12. Dari mana masyarakat petani tembakau ketika meminjam modal ?
13. Bagaimana tindakan petani untuk menghadapi siklus menanam tembakau dalam setiap tahunnya?
14. Bagaimana perasaan bapak/ ibu dalam melakukan pekerjaan saat ini?
15. Bagaimana status kepemilikan tanah yang diolah bapak/ibu saat ini?
16. Bagaimana status pekerjaan bapak/ibu saat ini sebagai buruh tani atau petani pemilik lahan?
17. Bagaimana hubungan dengan tetangga ketika sedang berhasil atau gagal dalam melakukan suatu pekerjaan terutama dalam menanam tembakau?
18. Berapa kira-kira Pendapatan dari panen tembakau dalam sekali musim?
19. Kapan bapak/ibu berganti pekerjaan selain menjadi petani tembakau?
20. Bagaimana respon bapak/ibu ketika ada tetangga atau masyarakat mendapat suatu keberhasilan dalam melakukan pekerjaan?
21. Bagaimana kalkulasi pemasukan penghasilan pokok dengan pengeluaran pemenuhan kebutuhan?
22. Bagaimana pendapat bapak/ ibu terhadap kehidupan sosial ekonomi dalam masyarakat petani tembakau?
23. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pendapatan panen tembakau untuk peningkatan kesejahteraan di setiap masyarakat?
24. Bagaimana pengalaman dari keberhasilan bapak/ibu sebagai petani tembakau?

25. Bagaimana pengalaman bapak/ibu menerapkan cara-cara atau strategi dalam mencari modal kebutuhan hidup?
26. Bagaimana bapak/ ibu bisa bertahan ketika menghadapi suatu kesulitan atau kegagalan dalam bekerja?
27. Bagaimana bapak/ibu bisa belajar dari kegagalan masa lalu dan kesuksesan di masa depan?
28. Bagaimana inovasi produksi yang dilakukan bapak/ibu dalam melakukan pekerjaan yang sedang dilakukan?
29. Bagaimana tindakan Bapak/ Ibu bisa menjaga stamina untuk bisa menyelesaikan pekerjaan?
30. Bagaimana menurut pendapat bapak/ibu sebagai petani tembakau terhadap lingkungan saat ini, apakah sangat mendukung aktivitas pertanian tembakau?
31. Bagaimana ketersediaan modal materiil bapak/ ibu saat ini untuk bisa bertahan hidup?
32. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap penilaian orang lain untuk menilai status pekerjaan yang dilakukan saat ini?
33. Bagaimana pengalaman bapak/ ibu menjadi pekerja sampingan apabila menjadi petani tembakau belum mencukupi kebutuhan hidup?
34. Sudah berapa lama bapak/ Ibu menjadi petani tembakau ?
35. Bagaimana reward yang diperoleh menjadi petani tembakau? Apakah hanya berupa pendapatan atau suatu tindakan yang lain?
36. Reward seperti apa yang didapat Bapak/Ibu untuk menjadi motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan selanjutnya?
37. Bagaimana pengalaman bapak/ ibu ketika mendapat sebuah reward/ penghargaan berupa keuntungan dalam menyelesaikan pekerjaan?
38. Bagaimana pendapatan hasil panen tembakau saat ini? Apakah sudah mencukupi kebutuhan hidup?

39. Apa saja dampak sosial ekonomi dari pengalaman mencari kebutuhan hidup sebagai petani tembakau ?
40. Apakah harga sembako saat ini menurunkan harga daya beli masyarakat?
41. Bagaimana dampak sosial ekonomi dari strategi mencari kebutuhan hidup dalam lingkungan masyarakat petani tembakau desa Legoksari?



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.13.98/2018

This is to certify that:

Name : **Asmawati Eka Lestari**
Date of Birth : **October 18, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 11, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	39
Total Score	413

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 11, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: N.02/L4/PM.03.2/6.25.18.27/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Asmawati Eka Lestari :

تاريخ الميلاد : ١٨ أكتوبر ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ أبريل ٢٠١٧, وحصلت على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٤٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٢	فهم المقروء
٣٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٦ أبريل ٢٠١٧
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Jln. Marsda Adisucipto Telp. [0274] 519723, Fax. 586117, 519661
<http://www.uin-suka.ac.id>. **YOGYAKARTA**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Arif Agus Wibisono
NIP : 196609221994031003
Jabatan : Koordinator Divisi Training ICT

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Asmawati Eka Lestari
NIM : 14250045
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti Ujian Sertifikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada tanggal 17 Mei 2018 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **B**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Juli 2018
Koordinator Divisi Training ICT



M. Arif Agus Wibisono
NIP. 196609221994031003



37

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.989/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Asmawati Eka Lestari
Tempat, dan Tanggal Lahir : Temanggung, 18 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14250045
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Karang, Terbah
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 97,25 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,



Dr. Phil. Af Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DD / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250045) ASMAWATI EKA LESTARI

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS, dengan kompetensi Engagement, Assesment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial



Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ASMAWATI EKA LESTARI
NIM : 14250045
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015
Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a. R. Rektor

Wakil: Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. S. Maksudin, M.Ag.

NIR 19600716 1991031.001



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

ASMAWATI EKA LESTARI

14250045

LULUS dengan Nilai 80 (A)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 05 Oktober 2015
Ketua

Dekan



Murjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D
NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asmawati Eka Lestari
Tempat, Tanggal Lahir : Temanggung, 18 Oktober 1995
Alamat : Lamuk, Legoksari, Tlogomulyo, Temanggung
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Hobi : Memasak

Riwayat Pendidikan

Formal

Tahun 2000- 2002 : TK Darma Wanita Legok Sari
Tahun 2002- 2008 : SD Negeri Legok Sari
Tahun 2008- 2011 : SMP Al- Husain Magelang
Tahun 2011- 2014 : MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
Tahun 2014-2018 : Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Non Formal

Tahun 2008- 2011 : Pondok Pesantren Al- Husain Magelang
Tahun 2011- 2014 : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta

Pengalaman Organisasi

1. Anggota pengajar bimbel DELTA Yogyakarta
2. Anggota PPKS (Pemuda Peduli Kesejahteraan Sosial) Regional Yogyakarta

Pengalaman Magang

Tahun 2017: LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak) Al Ikhlas Sentolo Kulonprogo